

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Artikel mengenai Trilogi Rara Mendut ini mengungkapkan, bahwa cara-cara kreatif yang ada pada feminisme *gynocentrist* untuk memanfaatkan tubuh perempuan ini mampu menjadi wahana resistensi perempuan dan masih relevan untuk melawan adanya tekanan konstruksi gender yang menempatkan perempuan pada posisi serba kedua. Rara Mendut dalam karya Y.B Mangunwijaya telah membangun rasa berdaya pada perempuan melalui pemanfaatan tubuhnya. Ini membuat perempuan Mataram Jawa, terlebih Rara Mendut dikategorikan sebagai individu yang mandiri, ambisius, dan berani.

Feminisme *gynocentrist* yang dikenal sebagai pandangan yang berfokus pada perempuan, tidak memosisikan laki-laki pada ranah yang lebih rendah dari perempuan. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya aksi-aksi erotis Rara Mendut yang mengacu pada gerakan *carnal conquest*, di mana gerakan tersebut mampu menaklukkan laki-laki atas fantasi transendensinya yang kontradiktif, mampu bertendensi menjadi suatu hal yang buruk. Oleh karena itu, semangat feminisme *gynocentrist* dalam bentuk *carnal conquest* yang dilakukan oleh Rara Mendut mampu menjadikan perempuan memiliki kekuasaan, kreativitas, dan prestise.